

PENDEKATAN AURAL ORAL DALAM KETERAMPILAN BERBICARA

Fajriah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Email: fajriah@ar-raniry.ac.id

Abstract

One of the Arabic language skills that must be mastered by students is speaking skill (maharah al-kalam), namely the ability of students to use Arabic sounds (ashwath 'arabiyyah) appropriately by using grammar (qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah), and arranging word –by- word. So that, it can be used to express what they want. One of the approaches that can be used in learning speaking skills is the Aural Oral Approach. In Arabic it is called al-madkhal al-sam'i al-syafahi, which is an approach that has the assumption that language is what both heard and spoken. While writing is only representation of speech. In this approach, the learning process is more focused on listening (hearing) and imitating (pronouncing) activities according to what the teacher (native speaker) says. The results that will be achieved through this approach are not only mastering spoken language and listening spontaneously, but also being able to master reading and writing skills. Among the advantages of this approach are that students have good pronunciation. They are able to make standard sentence patterns that have been trained. They can carry out oral communication well. On the contrary, there are some weaknesses toward the Aural Oral Approach. The student's responses are mecanistic. They do not realize, understand or think the real meaning of the spoken statement.

Keywords: Aural Oral Approach, Speaking Skills

Abstrak

Salah satu keterampilan berbahasa Arab yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), yaitu kemampuan peserta didik untuk mempergunakan bunyi-bunyi bahasa Arab (*ashwath 'arabiyyah*) secara tepat dengan menggunakan tata bahasa (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*), dan mengatur penyusunan kata demi kata sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah Pendekatan *Aural Oral*, dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-sam'i al-syafahi*, yaitu pendekatan yang memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Dalam pendekatan ini proses pembelajaran lebih difokuskan pada aktivitas menyimak (mendengar) dan meniru (mengucapkan) sesuai dengan apa yang diucapkan oleh guru (*native speaker*). Hasil yang akan dicapai melalui pendekatan ini tidak hanya menguasai bahasa lisan secara spontan dan menyimak saja, tetapi juga dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis. Diantara kelebihan pendekatan ini adalah peserta didik memiliki pelafalan

yang bagus, terampil membuat pola kalimat baku yang sudah dilatihkan dan dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik. Dan diantara kelemahannya adalah respon peserta didik cenderung mekanistik, dan tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.

Kata Kunci: Pendekatan Aural Oral, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan pada lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi. Dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah:¹

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*) dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Dari tujuan pembelajaran Bahasa Arab di atas terlihat bahwa salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.² Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi lisan dengan baik dengan bahasa yang mereka pelajari.

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 40.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 159.

informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk diterapkan di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.³

Pendekatan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa, karena pendekatan merupakan landasan filosofis yang menjadi pintu gerbang terhadap perumusan kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan / *approach* / *madkhal* adalah serangkaian asumsi (*majmu'ah minal iftiradat*) yang berkaitan dengan hakikat bahasa dan belajar mengajar bahasa yang bersifat aksiomatis.⁴ Pendekatan merupakan dasar dan latar belakang filosofis mengenai materi atau pokok bahasa yang hendak diajarkan. Dengan kata lain pendekatan merupakan asumsi yang mendasari pembelajaran bahasa dan asumsi dasar kita tentang bahasa dan psikologi belajar.⁵

Pendekatan dalam proses pembelajaran adalah seperangkat asumsi – asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan juga bisa diartikan sebagai cara pandang , dimana pendekatan inilah yang akan menentukan arah dan orientasi pembelajaran. Pendekatan juga yang melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah Pendekatan *Aural Oral* (*al-madkhal al-sam'i al-syafahi*). Pendekatan ini berasumsi bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan, sedangkan bahasa tulis adalah hasil representasi dari ujaran.⁶ Berdasarkan asumsi ini, maka dalam pembelajaran bahasa, pertama kali yang harus diperkenalkan adalah ujaran, sehingga dalam proses pembelajaran bahasa harus dimulai dengan mengucap dan

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 18.

⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2014, h. 19.

⁵ Maksudin & Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 266.

⁶Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 27

memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa, yaitu dimulai dari memperdengarkan huruf arab, kata, kalimat sampai menulis makalah berbahasa Arab, hal ini dilakukan secara menirukan individual atau kolektif sehingga peserta didik mampu menghafalnya.⁷

Dalam Pendekatan *Aural Oral / al-sam'i al-syafahi* peserta didik belajar bahasa dengan cara menyimak (mendengar) dan meniru (mengucapkan) sesuai dengan apa yang diucapkan oleh guru (*native speaker*). Hasil yang akan dicapai melalui pendekatan ini tidak hanya menguasai bahasa lisan secara spontan dan menyimak saja, tetapi juga diharapkan dapat menguasai kemahiran yang lain seperti membaca dan menulis walaupun masih dalam dataran yang sederhana.

B. Pembahasan

1. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya Bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*) yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan ide-ide atau perasaan.⁸ Jadi keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kemampuan produktif yang menuntuk kemampuan peserta didik untuk mempergunakan bunyi-bunyi bahasa Arab (*ashwath 'arabiyyah*) secara tepat dengan menggunakan tata bahasa (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*), dan mengatur penyusunan kata demi kata sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan.

⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab...*, h . 28

⁸ H. Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Pustaka Cendekia Utama, 2011), h.129.

Jadi, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) pada dasarnya terdiri dari tiga kemampuan dasar, yaitu:

1. Kemampuan untuk membunyikan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan tepat.
2. Kemampuan untuk bercakap (berdialog atau bertanya jawab dengan orang lain), dan
3. Kemampuan berbicara untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dengan lisan.

Untuk bisa terampil dalam berbicara, peserta didik harus memiliki empat keterampilan dasar :⁹

1. Kompetensi gramatikal atau kompetensi linguistik, yaitu pengetahuan tentang kaedah tata bahasa yang terkait dengan ketepatan penggunaan kata dan kalimat.
2. Kompetensi sociolinguistik, yaitu yang berkaitan dengan budaya atau tatanan sosial masyarakat pengguna bahasa. Kompetensi ini membutuhkan pemahaman tentang konteks sosial dimana suatu bahasa digunakan dengan tepat.
3. Kompetensi wacana, yaitu kemampuan peserta didik untuk menghubungkan bagian-bagian antar kalimat/ungkapan, atau kemampuan untuk membentuk sebuah ungkapan yang mempunyai makna yang menyeluruh.
4. Kompetensi strategi, yaitu strategi untuk mengatasi kemandegan dalam komunikasi seperti melalui penjelasan , pengulangan atau tebakan.

Keterampilan berbicara dapat dicapai melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Salah satu teknik latihannya adalah dengan menggunakan latihan pola kalimat (*al-tamarin bi al-namazij*), yang populer dengan istilah *pattern drill*.

⁹ H. Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran ...*,h. 130.

Jadi, keterampilan berbicara harus terlebih dahulu didasari pada: (1) kemampuan mendengarkan ,(2) kemampuan mengucapkan dan (3) penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkomunikasikan maksud atau pikirannya.¹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa latihan berbicara merupakan lanjutan dari latihan menyimak, dimana dalam kegiatannya juga terdapat kegiatan pengucapan. Ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*al-muhakat /imitation*). Oleh karena itu contoh atau model yang disimak atau direkam oleh peserta didik sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbicara.

Pendidik memegang peran penting untuk menciptakan suasana pembelajaran keterampilan berbicara yang efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk berbicara dalam kelas. Dalam hal ini guru dapat menggunakan Pendekatan *Aural Oral*, berikut penjelasan tentang Pendekatan *Aural Oral*.

2. Pengertian Pendekatan

Pendekatan atau *approach* yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi mengenai cara belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran (*teaching approach*) adalah suatu rancangan dalam memulai serta melaksanakan pengajaran suatu bidang studi atau mata pelajaran yang memberi arah dan corak kepada metode pengajarannya dan didasarkan pada asumsi yang berkaitan.

Pendekatan adalah serangkaian asumsi (*majmu'ah min aliftiradat*) yang berkaitan dengan hakikat bahasa dan belajar mengajar bahasa yang bersifat *aksiomatis*.¹¹ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abdul Wahab Rosyidi dkk, bahwa pendekatan adalah “seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat belajar dan mengajar bahasa. Pendekatan bersifat *axiomatic* atau filosofis yang berorientasi pada

¹⁰ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h.113.

¹¹ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 19

pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan".¹²

Pendekatan juga bisa diartikan sebagai cara pandang. Pendekatan sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran. Karena pendekatan ini yang akan menjadi dasar yang bersifat filosofis dalam proses pembelajaran.¹³

Kita akan menemui cara pandang yang berbeda-beda terhadap hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa. Dari asumsi-asumsi atau cara pandang tersebut suatu metode akan dikembangkan, dan bisa jadi beberapa metode dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.

Jadi, pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah sebagai pedoman umum dan langsung bagi langkah-langkah metode pengajaran yang akan digunakan. Sering dikatakan bahwa pendekatan melahirkan metode. Artinya, metode suatu pembelajaran, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Di samping itu, tidak jarang nama metode pembelajaran diambil dari nama pendekatannya. Sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa, pendekatan SAS melahirkan metode SAS, pendekatan langsung melahirkan metode langsung, pendekatan komunikatif melahirkan metode komunikatif dan pendekatan *aural oral* melahirkan metode *aural oral*.

3. Pendekatan *Aural Oral* dalam Keterampilan Berbicara

Pendekatan *Aural Oral* atau biasa disebut dengan pendekatan mendengar-mengucapkan merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang tidak hanya

¹² Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 33.

¹³ Abdul Hamid, dk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), h. 2.

menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan proses mempelajari bahasa, tetapi juga memberikan pertimbangan antara kemahiran menyimak, bercakap - cakap, membaca dan menulis.¹⁴

Pendekatan *Aural Oral* dalam bahasa Arab disebut *al-madkhal al-sam'i al-syafahi*, pendekatan ini memiliki asumsi, bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa adalah ujaran. Asumsi ini diperkuat dengan adanya faktor kebiasaan, karena suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali, begitupun dengan pengajaran bahasa, harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Maka dalam pembelajaran harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat secara klasikal kemudian meminta peserta didik menirukannya. Untuk kemudian dihafalkan sebelum pembelajaran membaca dan menulis diajarkan.

Pada hakikatnya, bahasa itu difokuskan pada aspek lisan. Karena melalui lisan bahasa itu dapat dicerna maknanya dan merupakan sarana penghubung antar pribadi yang satu dengan yang lain. Penerapan sarannya dengan mengikuti asumsi - asumsi berikut:

1. Bahasa adalah pokok pembicaraan, maka perhatiannya dengan menekankan pada pembicaraan bukan bacaan dan tulisan.
2. Prosedur (urutan) belajar bahasa yaitu mendengar-mengucapkan-membaca-menulis.
3. Bahasa adalah kebiasaan dan kebiasaan itu dilakukan dengan latihan, jadi bahasa dilakukan dengan latihan.¹⁵

¹⁴ Fitri Nurkholis, *Pendekatan Aural-Oral Approach Dalam Keterampilan Berbahasa Arab, Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 1 No1 (2021) ISSN (online 2809-3186), diakses melalui <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB/article/view/2059>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022.

¹⁵ *Pendekatan Aural-Oral Approach dalam Pembelajaran Bahasa* diakses melalui <https://www.gokasima.com/2018/03/pendekatan-aural-oral-approach-dalam-pembelajaran-bahasa.html>) pada tanggal 20 juni 2022.

Pendekatan *Aural Oral* bersifat *aural*, yaitu menimbulkan daya tangkap peserta didik terhadap bahasa yang didengarnya dari ucapan orang lain dan memahami maksudnya. Sifat *oral* bermakna adanya kegiatan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan.¹⁶

Dalam Pendekatan *Aural Oral* aspek mendengar dan meniru menjadi fokus pembelajaran, maka akan melatih peserta didik agar memiliki kemahiran dalam menyimak apa yang diucapkan *native speaker* melalui beberapa latihan yang dilakukan sebelumnya, yang mana membiasakan peserta didik untuk belajar bahasa melalui pendengaran dan pengucapan.

Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh para pakar linguistik di Universitas Michigan dan Universitas lainnya. Pendekatan ini menganjurkan pelatihan awal terlebih dahulu, kemudian pelatihan ucapan, diikuti oleh berbicara, membaca dan menulis.¹⁷ Pendekatan ini sempat dinilai paling efektif karena berdasarkan prinsip-prinsip linguistic. Seorang pengajar harus selalu mengingat keutuhan keempat keterampilan berbahasa. Karena itu, pelaksanaan pengajaran kemampuan berbahasa hendaknya dihindari pemisahan keempat segi kemampuan itu sehingga pelajaran menyimak tidak mengesankan terpisah dari pengajaran kemampuan berbicara, menulis dan membaca.

Dari satu pendekatan bisa menghadirkan beberapa metode, begitu pula dalam Pendekatan *Aural Oral*, metode yang dapat digunakan antara lain metode bahasa dengar (*audiolingual method*) dan metode bicara lisan (*oral method*).

1. *Audiolingual method*

Tujuan utama pengajaran bahasa asing seperti bahasa Arab melalui metode ini ialah kemahiran kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan yang berulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan (sensitifnya) telinga sehingga serasi dan mudah

¹⁶ Ahmad Izzam, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2009), h. 84.

¹⁷ Lukman Taufik Akasahtia, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021) h. 115.

dipahami. Meskipun pembicaraan cepat dan panjang dengan penggunaan huruf atau kata yang sukar dimengerti, tetapi bila telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa/ucapan itu maka akan mudah dimengerti. Prinsipnya adalah harus banyak berlatih mendengar (*drill*) baik melalui ucapan-ucapan sendiri, kaset, video, televisi dan sebagainya.¹⁸

2. Metode bicara lisan (*oral method*)

Metode ini hampir sama dengan metode *phonetic* dan *reform method*, tetapi pada *oral method* lebih menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut. Melatih mulut untuk biasa lancar berbicara (*fluently*), keserasian dan spontanitas, latihan menyusun kata, membuat kalimat sendiri, dan sebagainya semuanya dilakukan dengan mengaktifkan bicara lisan, oral, speaking. Target yang hendak dicapai melalui metode ini adalah kemampuan dan kelancaran berbicara lisan atau berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa.¹⁹

4. Prinsip-Prinsip Pendekatan Aural Oral

Ada beberapa prinsip pendekatan *aural oral* diantaranya :

- a. Pelajar harus menyimak (*istima'*) kemudian berbicara (*kalam*) membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Tata Bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik sehari-hari .
- c. Semua unsur bahasa harus disajikan dari yang mudah ke yang sukar secara bertahap.
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan.
- e. Menuntut adanya kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.²⁰

¹⁸ H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 178.

¹⁹ H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran ...*, h. 165.

²⁰ Fitri Nurkholis, *Pendekatan Aural-Oral Approach Dalam Keterampilan Berbahasa Arab, Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 1 No1 (2021) ISSN (online 2809-3186),hal .8. diakses melalui

Dari prinsip ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Aural Oral* tidak hanya menekankan latihan dan pembiasaan peserta didik untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan pengajar dalam membimbing sangatlah perlu diperhatikan.

5. Karakteristik Pendekatan *Aural Oral*

Karakteristik pendekatan *aural-oral* antara lain sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan struktur daripada makna
- b. Menuntut memorisasi dialog-dialog yang berdasarkan struktur
- c. Butir-butir bahasa tidak perlu dikontekstualisasikan.
- d. Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran struktur, bunyi atau kata
- e. Penguasaan atau “belajar berlebih” sangat dianjurkan
- f. Latihan tubian merupakan teknik utama
- g. Ucapan yang mendekati penutur asli sangat diidamkan
- h. Penjelasan gramatikal sangat dihindarkan
- i. Kegiatan-kegiatan komunikatif baru muncul sesudah mengalami proses latihan tubian dan latihan-latihan lainnya yang agak lama
- j. Penggunaan bahasa ibu siswa sangat dilarang
- k. Terjemahan dilarang pada tahap awal
- l. Membaca dan menulis ditunda sampai keterampilan berbicara dikuasai
- m. Sistem linguistik bahasa sasaran akan dipelajari melalui pembelajaran pola-pola sistem yang jelas secara lahiriah
- n. Kompetensi linguistik merupakan tujuan yang ingin dicapai
- o. Keragaman bahasa memang diperkenalkan, tetapi tidak ditekankan
- p. Urutan satuan hanya ditentukan dengan prinsip-prinsip kerumitan linguistik
- q. Guru mengendalikan para siswa dan mencegah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan teori
- r. Bahasa adalah kebiasaan, jadi kesalahan harus dicegah dengan segala upaya

- s. Ketepatan atau akurasi dalam pengertian kesahihan format merupakan tujuan utama
- t. Para siswa diharapkan berinteraksi dengan sistem bahasa yang terwujud dalam organisasi atau materi yang terkontrol.
- u. Guru diharapkan menentukan bahasa yang dipakai oleh peserta didik
- v. Motivasi intrinsik akan muncul pada struktur bahasa.²¹

Tujuan Pendekatan *Aural Oral* dapat dicapai dengan baik dengan menggunakan teknik yang paling efektif, yaitu latihan *audio lingual* atau latihan pola kalimat (*pattern drill*), yaitu latihan-latihan memperdengarkan berbagai bentuk pola kalimat secara sistematis. Metode ini sangat sesuai dengan pengajaran Bahasa Arab, karena bahasa Arab mempunyai pola-pola kalimat yang sudah sangat teratur. Latihan pola kalimat biasanya dipersiapkan terlebih dahulu dalam rekaman yang sudah diatur tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik.²²

Dalam Pendekatan *Aural Oral* sangat dituntut kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan kebosanan peserta didik . Dimana dalam pembelajaran peserta didik harus dibiasakan dan dilatih untuk merepetisi huruf Arab, kata, kalimat sehingga hafal dan bahkan secara otomatis muncul dari ujaran mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kamal Ibrahim Badri bahwa “ *al-lughah ‘adah, wal ‘adatu tuktasabu ila tiktarr* ” (bahasa itu kebiasaan , dan kebiasaan itu harus diulang- ulang. Teori ini dianggap benar, karena mustahil peserta didik mampu berbahasa Arab aktif dan paripurna, tanpa membiasakan lidah mereka berbahasa Arab setiap saat dan waktu.²³

²¹ Syakur, Nazri, *Behaviorisme Dan Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Madani, 2009), h. 78-79.

²² Ahmad Izzam, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 84

²³ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 28

6. Penerapan Pendekatan *Aural Oral* dalam Pembelajaran

Berikut proses pembelajaran dengan Pendekatan *Aural Oral*:

1. Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan peserta didik menyimak tanpa melihat teks.
2. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik menirukan bacaan guru kalimat perkalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini disebut dengan *mimicry-memorization (mim-mem) technique*.
3. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam bahasa ibu peserta didik, ini dilakukan dengan tehnik *drill*.
4. Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Peserta didik mendramatisasi dialog yang sudah dihafalkan didepan kelas secara bergantian.
5. Pembentukan kalimat lain yang sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari.²⁴

Pendekatan *Aural Oral* memberikan perhatian utama pada kegiatan latihan, *drill*, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan, dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk luar bahasa (pola, struktur, kaidah) dari pada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan dan akurasi dari pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

7. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Aural Oral*

Beberapa kelebihan Pendekatan *Aural Oral*, yaitu sebagai berikut:²⁵

- a. Peserta didik memiliki pelafalan yang bagus.
- b. Terampil membuat pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.

²⁴ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: Penerbit ISC, 2004), h. 35

²⁵ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran ...*,h. 49.

- c. Peserta didik dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik, karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.
- d. Suasana kelas hidup, karena peserta didik terus menerus merespon stimulus guru.

Selain memiliki banyak kelebihan pendekatan ini pun tidak lepas dari kelemahan-kelemahan, diantaranya adalah :²⁶

1. Respon peserta didik cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan. Kondisi ini bisa berjalan selama beberapa bulan, sehingga peserta didik yang sudah dewasa banyak mengalami kebosanan.
2. Peserta didik bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya didalam kelas.
3. Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga peserta didik hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
4. Keaktifan peserta didik didalam kelas adalah keaktifan yang semu. Karena mereka hanya merespon ransangan guru.
5. Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Peserta didik mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.

C. Kesimpulan

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) bahasa Arab adalah kemampuan produktif yang menuntuk kemampuan peserta didik untuk mempergunakan bunyi-bunyi bahasa Arab (*ashwath 'arabiyyah*) secara tepat dengan menggunakan tata bahasa (*qawa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*), dan mengatur penyusunan kata demi kata sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan. Pendekatan *Aural Oral* (*al-madkhal al-sam'i al-syafahi*) adalah pendekatan yang

²⁶ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran ...*, h. 49-50.

menjadikan mendengar dan meniru sebagai fokus pembelajaran, melatih peserta didik agar memiliki kemahiran dalam menyimak apa yang diucapkan *native speaker* dan membiasakan peserta didik untuk belajar bahasa melalui pendengaran dan pengucapan.

Pendekatan *Aural Oral* memberikan perhatian utama pada kegiatan latihan, *drill*, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan, dan pada sisi lain lebih mengutamakan bentuk luar bahasa (pola, struktur, kaidah) dari pada kandungan isinya, dan mengutamakan kesahihan dan akurasi dari pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Dengan pendekatan ini menjadikan peserta didik memiliki pelafalan yang bagus, terampil membuat pola kalimat baku yang sudah dilatihkan. Namun kelemahannya adalah respon peserta didik cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media* . Malang : UIN- Malang Press.
- Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fuad Efendi. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ahmad Izzam. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora.
- Fitri Nurkholis. *Pendekatan Aural-Oral Approach Dalam Keterampilan Berbahasa Arab, Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 1 No1 (2021) ISSN (online 2809-3186), diakses melalui <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ALMUARRIB/article/view/2059>.
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin. 2011. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar .1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maksudin & Qoim Nurani. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Pendekatan Aural-Oral Approach dalam Pembelajaran Bahasa diakses melalui <https://www.gokasima.com/2018/03/pendekatan-aural-oral-approach-dalam-pembelajaran-bahasa.html>*.
- Suyatno.2004.*Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit ISC.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.